

**HUBUNGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI KETUA  
KELOMPOK TANI DENGAN PENDAPATAN  
USAHA TANI TEBU PROGRAM MITRA MANDIRI  
GUNUNG MADU PLANTATIONS  
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

(Skripsi)

ERNAS NURCAHYO



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI KETUA KELOMPOK TANI DENGAN PENDAPATAN USAHATANI TEBU PROGRAM MITRA MANDIRI GUNUNG MADU PLANTATIONS DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh**

**Ernas Nurcahyo**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) tingkat kompetensi, dan motivasi ketua kelompok tani Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations; (2) hubungan kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani dengan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lampung Tengah pada Bulan Desember 2013-September 2015. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus. Pengambilan responden menggunakan metode sensus. Responden penelitian adalah seluruh ketua kelompok tani Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 26 orang. Data primer dikumpulkan dari ketua kelompok tani, sedangkan data sekunder berasal dari PT. Gunung Madu Plantations. Variabel penelitian terdiri dari sejumlah dimensi dan indikator diukur menggunakan skala likert. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu kategorisasi serta statistik menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) tingkat kompetensi, dan motivasi ketua kelompok tani termasuk dalam kategori tinggi; (2) kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani memiliki hubungan yang erat dengan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations.

Kata Kunci: kompetensi, motivasi, usahatani tebu, pendapatan.

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF COMPETENCY AND MOTIVATION OF FARMER GROUP'S LEADER WITH SALARY INCOME OF PT GUNUNG MADU PLANTATIONS INDEPENDENT SUGAR CANE FARMING'S PROGRAM IN CENTRAL LAMPUNG REGENCY**

**By**

**Ernas Nurcahyo**

This study aims to determine: (1) the level of competence, and the motivation of farmer group's leader whom is make partnership with Gunung Madu Plantations Independent Program and; (2) the correlation of the competence and group leader's motivation on farming income. This study was conducted in Central Lampung Regency in period of December 2013 to September 2015. This research was used the case study method and census method to take the respondents. The respondents were all farmer group's in Gunung Madu Plantations Independent Program in Central Lampung Regency as many as 26 people. Primary data was collected from farmer groups leader, while secondary data was derived from PT. Gunung Madu Plantations. The research variables consist of any number of dimensions and indicators were measured by Likert scale. The Methods of data analysis used quantitative descriptive and categorization as well as the tool of statistic analysis was used Rank Spearman. The results showed that (1) the level of competence and motivation of farmer group's leader was the high category and so did the sugar cane farming income; (2) the competence and motivation of farmer groups leader have a close ties to the sugar cane farming income.

Key word :competency, motivation, sugar cane farming, income.

**HUBUNGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI KETUA  
KELOMPOK TANI DENGAN PENDAPATAN  
USAHATANI TEBU PROGRAM MITRA MANDIRI  
GUNUNG MADU PLANTATIONS  
DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

**Oleh  
ERNAS NURCAHYO**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PERTANIAN  
pada  
Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2016**

Judul Skripsi

**: HUBUNGAN KOMPETENSI DAN MOTIVASI  
KETUA KELOMPOK TANI DENGAN  
PENDAPATAN USAHATANI TEBU  
PROGRAM MITRA MANDIRI GUNUNG  
MADU PLANTATIONS DI KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

Nama Mahasiswa

**: Ernas Nurcahyo**

Nomor Pokok Mahasiswa

**: 0914023116**

Jurusan

**: Agribisnis**

Fakultas

**: Pertanian**



**Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**  
NIP 19560919 198703 1 001

**Ir. Eka Kasymir, M.Si.**  
NIP. 19630618 198803 1 003

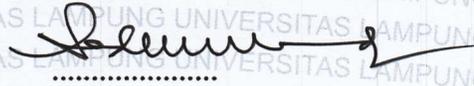
**2. Ketua Jurusan / Program Studi**

**Dr. Ir. F.E. Prasmatiwi, M.S.**  
NIP 19630203 198902 2 001

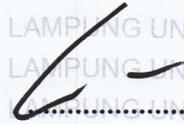
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

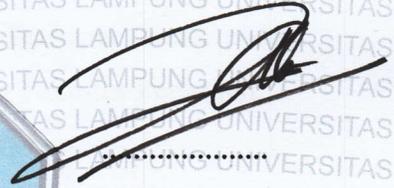
**Ketua : Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S.**



**Sekretaris : Ir. Eka Kasymir, M.Si.**



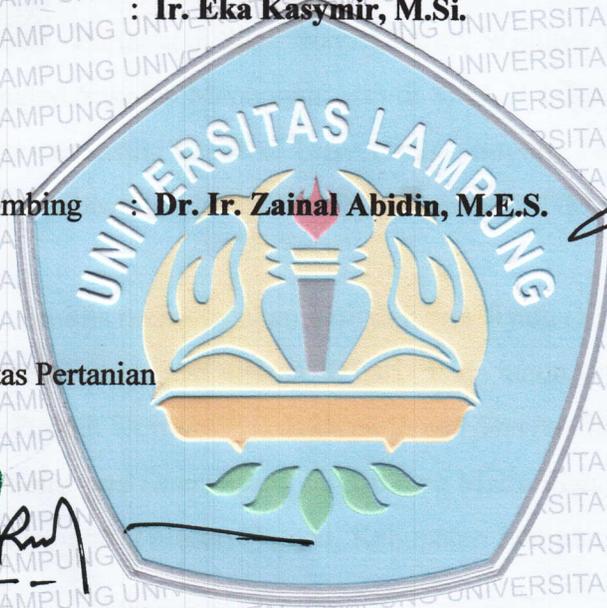
**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banua, M.Si.**  
NIP. 19611020 198603 1 002



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 31 Agustus 2016**

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Desa Gunung Batin Baru, pada tanggal 22 Juni 1989 dari pasangan Prastowo dan Sarmini. Penulis adalah anak ketiga dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan studi tingkat Sekolah Dasar di SD N 2 Gunung Madu Kecamatan Terusan Nunyai pada tahun 1998, tingkat Sekolah Menengah Pertama di SMP Satya Dharma Widjaya Terusan Nunyai pada tahun 2004, tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA N 1 Terbanggi Besar pada tahun 2007, dan memasuki kuliah di Universitas Lampung Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis pada tahun 2009 dengan jalur UM.

Februari 2013, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus selama 40 hari. Pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di Departemen *Service Business and Finance* (SBF) Bagian *Sales and Distribution* PT Gunung Madu Plantations, Desa Gunung Batin Baru, Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah.

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim,*

*Alhamdulillahillobbil'amin,* segala puji bagi ALLAH SWT, atas segala curahan rahmat dan karunia NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriring salam semoga senantiasa tercurat kepada Nabi Muhammad SAW teladan bagi seluruh umat manusia, semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Kompetensi dan Motivasi Ketua Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usahatani Tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations Di Kabupaten Lampung Tengah”** telah diselesaikan dengan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangsih, nasehat, serta saran-saran yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Dr. Ir. Sudarma Widjaya, M.S. sebagai Pembimbing Pertama atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
2. Ir. Eka Kasymir, M.Si. selaku Pembimbing Kedua dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta dukungan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi.

3. Dr. Ir. Zainal Abidin, M.E.S. atas masukan dan arahan yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
4. Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banua, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
5. Ayah dan Ibuku tercinta terima kasih atas segala limpahan cinta dan kasih sayang yang tulus ikhlas membesarkan dan mendidiku dengan penuh kesabaran. Saudara-saudaraku Erpin Rahayu dan Erwan Setiono yang senantiasa memberikan perhatian sehingga menambah semangatku untuk belajar, serta keponakanku tersayang Alief, Putri, Hafiz, dan Gibran.
6. Bapak Ir. Bambang Sukrisnanto selaku Koordinator Divisi Kemitraan dan seluruh karyawan Divisi Kemitraan, Divisi SBF (*Service, Business and Finance*), serta Divisi *Factory* PT Gunung Madu Plantations yang telah membantu penulis selama proses penelitian di lapangan.
7. Sahabat- sahabatku Ichwan Raja Tung Tung, Gandung Bagas Kara, Sandi Rama, Weliya Sari, Mardian, Ardho, Habib, Dicky, Dendra, Rara, dan Novi.
8. Rekan- rekan seperjuangan Agribisnis 2009 Dede Putri, Citra Dara, Tio Wanda, Aris Ardiansyah, Dwi Apriliansyah, Tiara Hernanda, Kemas, Agum, Mandala, terimakasih atas pengalaman dan kebersamaannya selama ini.
9. Adinda Agribisnis 2010 Erisa Widyanti, Dimash Septian, Dani Pramaditya, Yoandra, Rahmat Akrima, Rizki Ramadhan, Ludi Satria Ariesman, Amanda Putra Seta, Reza Kesuma, Wayan Hari Bakti, Dani Imam, Deby Februan,

Kahfindra, Ova, Marcela, Asih, dan Fitri terimakasih telah menjadi adik tingkat yang baik. Semoga kelak kesuksesan menyertai kita semua, Aamiin.

10. Teman-teman kosan Hapsari kelompok Farmasi : Miftahul, Sarwoko, Willy, Ario, Aris, serta Kelompok BCA : Habib dan Java.
11. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Agribisnis ( Mba iin, Mba aii, mba fitri dan Mas Boim) atas semua bantuan yang telah diberikan.
12. Almamater tercinta dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Mohon maaf atas segala kesalahan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 September 2016

Penulis,

*Ernas Nurcahyo*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI</b> .....	i
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	8
A. Tinjauan Pustaka .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pemikiran .....	33
D. Hipotesis .....	35
<b>III. METODE PENELITIAN</b> .....	36
A. Definisi Operasional .....	36
B. Responden, Metode, Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45
C. Jenis dan Pengumpulan Data, Variabel dan Instrumen Penelitian .....	46
D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis .....	50
<b>IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN</b> .....	53
A. Keadaan Geografis Kabupaten Lampung Tengah .....	53
B. Sarana dan Prasarana Kabupaten Lampung Tengah .....	56
C. Tata Guna Lahan Kabupaten Lampung Tengah .....	57

D. Kependudukan Kabupaten Lampung Tengah.....	57
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Keadaan Umum Pengusaha Ketua Kelompok Tani Di Kabupaten Lampung Tengah .....	59
1. Umur Ketua Kelompok Tani.....	59
2. Pendidikan Ketua Kelompok Tani .....	60
3. Pengalaman Berusahatani Tanaman Tebu.....	61
4. Luas Lahan Ketua Kelompok Tani.....	62
5. Pendapatan Usahatani Tebu Mitra Mandiri.....	62
B. Deskripsi Variabel.....	63
1. Kompetensi.....	63
2. Motivasi.....	79
C. Hubungan Kompetensi dan Motivasi Ketua Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Tebu .....	91
1. Hubungan antara Kompetensi dan Pendapatan Usahatani Tebu .	91
2. Hubungan antara Motivasi dan Pendapatan Usahatani Tebu .....	92
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Lahan, produksi, produktifitas dan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Tahun 2014 .....	3
2. Dimensi kompetensi dan indikator penelitian .....	28
3. Dimensi motivasi dan indikator penelitian .....	30
4. Jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012 .....	58
5. Distribusi ketua kelompok tani berdasarkan umur .....	59
6. Distribusi ketua kelompok tani berdasarkan tingkat pendidikan.....	60
7. Distribusi ketua kelompok tani berdasarkan lamanya berusahatani tanaman tebu .....	61
8. Distribusi luas lahan ketua kelompok tani.....	62
9. Distribusi pendapatan usahatani tebu .....	63
10. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi perencanaan .....	64
11. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi pengorganisasian .....	68
12. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi pengarahan	71

13. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi pengkoordinasian.....	74
14. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi pengawasan.....	77
15. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi motif.....	79
16. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi harapan.....	84
17. Distribusi jawaban ketua kelompok tani pada dimensi insentif .....	88

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Alir Hubungan Kompetensi dan Motivasi Ketua Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usahatani Tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations Di Kabupaten Lampung Tengah.....	35
2. Garis kategorisasi dimensi perencanaan.....	67
3. Garis kategorisasi dimensi pengorganisasian.....	70
4. Garis kategorisasi dimensi pengarahan .....	73
5. Garis kategorisasi dimensi pengkoordinasian .....	76
6. Garis kategorisasi dimensi pengawasan .....	78
7. Garis kategorisasi dimensi motif.....	83
8. Garis kategorisasi dimensi harapan .....	87
9. Garis kategorisasi dimensi insentif.....	90

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran sektor pertanian bagi pembangunan ekonomi Indonesia sangat penting karena sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Banyaknya masyarakat yang terlibat dalam sektor pertanian, dapat disebabkan masyarakat tidak hanya terlibat pada kegiatan budidaya, tetapi lebih luas lagi mencakup pada pengadaan sarana produksi pertanian hingga industri pengolahan dan pemasaran hasil pertanian. Sektor pertanian mampu menyerap 45 % penduduk Indonesia, tetapi kontribusi sektor pertanian pada Produk Domestik Bruto (PDB) hanya sebesar 15 % (Krisnamurthi, 2012). Hal tersebut menunjukkan sektor pertanian perlu diupayakan peningkatannya melalui pembangunan pertanian.

Moebyarto (1997), menyatakan bahwa pembangunan pertanian ini bertujuan meningkatkan hasil dan mutu produksi, meningkatkan pendapatan dan taraf hidup para petani, peternak, dan nelayan, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, meningkatkan ekspor, menunjang industri terutama sektor industri berbasis pertanian. Tujuan pembangunan pertanian tersebut dapat direalisasikan melalui kemitraan yang melibatkan secara sinergis peran petani plasma, perusahaan inti, dan kelompok tani (Hasyim, 2005).

Pentingnya program kemitraan, sebagai upaya peningkatan pembangunan pertanian membuat pemerintah sebagai pembuat kebijakan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1997 Tentang Kemitraan. PP tersebut mengatur pola kemitraan, iklim usaha dan pembinaan, serta lembaga pendukung program kemitraan. Pelaksanaan program kemitraan berdasarkan PP tersebut dapat dilihat pada program kemitraan yang dibuat oleh PT. Gunung Madu Plantations (PT. GMP).

Berdasarkan SK *General Manager* PT. GMP No 002.03/GM-214a/IX/06, program kemitraan mulai diterapkan sejak tahun 2003 dengan nama Kerja Sama Operasional (KSO). Program ini diperuntukkan bagi masyarakat yang memiliki lahan berdampingan atau berada dalam satu wilayah dengan PT. GMP. Minat masyarakat terhadap program kemitraan yang cukup tinggi di luar wilayah PT. GMP dan tersebar di beberapa kabupaten membuat PT. GMP mengeluarkan program kemitraan baru yang disebut dengan Program Kemitraan Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations (Mitra Mandiri).

Program mitra mandiri mulai dilaksanakan pada tahun 2009 di Kabupaten Lampung Tengah. Awalnya masyarakat petani di Kabupaten ini lebih banyak membudidayakan tanaman singkong, karet, maupun kelapa sawit. Akibat resiko usahatani yang cukup besar seperti tidak adanya kepastian harga, maka masyarakat petani mulai beralih membudidayakan tanaman tebu. Untuk menjadi anggota program mitra mandiri, seorang calon petani mitra harus mengajukan pendaftaran dengan beberapa syarat tertentu seperti luas lahan yang dimitrakan minimal dalam satu kawasan berjumlah 15 hektar.

Apabila petani mitra memiliki lahan kurang dari 15 hektar, maka petani mitra tersebut harus membentuk kelompok dengan petani lainnya untuk mencapai syarat minimum lahan yang dimitrakan tersebut. Setiap kelompok tani akan diketuai seorang ketua kelompok tani yang bertugas mengelola lahan yang dimitrakan dan menjadi penghubung antara petani mitra dengan PT. GMP.

Pelaksanaan kegiatan kemitraan, pasti memiliki masalah mendasar yang menyangkut produktivitas, dan kualitas (Krisnamurthi, 2012). Produktivitas menyangkut tanaman tebu yang dihasilkan persatuan luas lahan tanaman tebu, sedangkan kualitas menyangkut tingkat rendemen tanaman tebu yang dihasilkan. Hasil pengelolaan lahan mitra mandiri oleh masing-masing ketua kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas lahan, produksi, produktifitas, dan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Tahun 2014.

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Rendemen (%)	Pendapatan Per Hektar
1	Raja Asal	68,04	4.683,04	68,83	6,67	14.930.273
2	Abdullah Ido	110,0	6.978,60	63,42	6,92	13.354.427
3	Saputra	3				
3	Kusno/Suyono	84,45	4.934,27	58,43	6,69	11.403.973
4	Budi Handoko	67,23	5.471,92	81,39	6,72	28.278.672
5	Idialis	24,34	2.211,22	90,85	6,96	19.733.088
6	Sarjono	28,30	2.604,73	92,04	6,69	25.925.660
7	Rusmaili	60,33	2.966,96	49,18	6,84	8.161.887
8	Sumarsono	16,51	1.300,99	78,80	7,03	17.703.662
9	Bangsa Raden	36,80	3.251,64	88,36	6,51	5.589.237
10	Irawan Yunus	29,73	1.944,78	65,41	6,36	12.158.114

Lanjutan Tabel 1. Luas lahan, produksi, produktifitas, dan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Tahun 2014

No	Nama Petani	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Rendemeen (%)	Pendapatan Per Hektar
11	Wiyarso	87.64	6,080.72	69.38	7.04	17,258,744
12	L. Adi Supriyanto	17.01	1,400.68	82.34	6.30	20,077,607
13	Andityas Sartono	17.46	1,362.29	78.02	6.80	21,218,404
14	Agung S.	15.47	847.18	54.76	6.89	10,541,593
15	Sugeng MS.	24.72	1,644.58	66.53	6.73	14,832,376
16	Hi. Zaeni MS	79.79	5,165.74	64.74	6.66	5,265,448
17	Rianto Basuki	51.67	5,498.49	106.42	6.94	29,349,812
18	Aminudin/ Hadi Suyoto	17.63	1,317.57	74.73	6.58	18,414,668
19	Sundusin	26.43	2,328.19	88.09	6.80	21,135,920
20	Sulistiyono	15.48	1,106.31	71.47	6.91	17,262,274
21	Nursalam	40.86	2,604.82	63.75	6.58	11,118,965
22	Supriyadi / Rosmaili	18.86	1,786.65	94.73	7.10	27,393,461
23	Garencia Reza Pahlepi	18.87	1,448.90	76.78	6.46	6,756,723
24	Hi. Zainal Arifin	17.78	1,701.69	95.71	6.50	12,780,232
25	Sutiyah	19.18	1,784.08	93.02	6.23	19,715,511
26	Sutrisno	49.60	4,611.05	92.96	6.17	14,283,617

Sumber : PT. Gunung Madu Plantations, 2015

Tabel 1 menginformasikan bahwa terdapat perbedaan pada tingkat produktivitas, rendemeen, dan pendapatan usahatani tebu program mitra mandiri. Tingkatan tersebut merupakan cerminan hasil kerja masing-masing ketua kelompok tani dalam mengelola lahan mitra mandiri.

Davis (1964) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil kerja yang optimal dibutuhkan kompetensi dan motivasi. Kompetensi adalah kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaannya tersebut. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Darma (2002) menjelaskan, terdapat lima karakteristik pembentuk kompetensi yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan, dan keterampilan. Artinya, ketua kelompok tani yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berbudidaya tanaman tebu, dan didukung oleh watak, motif, dan konsep diri untuk mendukung suksesnya kegiatan tersebut, maka akan lebih mudah untuk mencapai pendapatan usahatani tebu yang optimal. Motivasi terdiri dari sikap dan situasi. Motivasi terbentuk dari sikap ketua kelompok tani dalam menghadapi situasi kerja sehingga menggerakkan diri ketua kelompok tani secara terarah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Setiap ketua kelompok tani memiliki kompetensi dan motivasi yang dapat saja berbeda dalam mengelola lahan mitra mandiri. Secara teori kompetensi dan motivasi dibutuhkan dalam pengelolaan suatu usaha, namun PT. GMP telah memiliki prosedur tetap pengelolaan lahan yang dapat dijalankan oleh setiap ketua kelompok tani, sehingga perlu dikaji keterkaitan antara kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani dengan pendapatan usahatani tebu program mitra mandiri.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kompetensi, dan motivasi ketua kelompok tani Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations ?
2. Bagaimana hubungan kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani dengan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran tingkat kompetensi, motivasi ketua kelompok tani Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations.
2. Mengetahui hubungan kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani dengan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations secara langsung maupun tidak langsung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi PT. Gunung Madu Plantations dalam menentukan kebijakan pengembangan program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations.

2. Sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi ketua kelompok tani dan petani mitra tebu yaitu bahan evaluasi dalam pengelolaan usahatani tanaman tebu.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Perkebunan**

Istilah perkebunan menurut Evizal (1998), dapat dilihat dari pendekatan usaha (Agroindustri) dan pendekatan komoditas. Melalui pendekatan usaha, maka suatu lahan dikatakan perkebunan apabila memiliki sistem manajemen yang terintegrasi, mulai dari tahap produksi, pengolahan, sampai kepada pemasaran. Produk komoditas perkebunan sebagian besar dikonsumsi setelah pengolahan di pabrik sehingga pada pendekatan komoditas, suatu lahan yang ditanami komoditas tertentu dikatakan perkebunan apabila mengalami proses pengolahan lebih lanjut.

Pengertian perkebunan menurut Undang–Undang (UU) nomor 18 tahun 2004 tentang perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.

## **2. Komoditas Tebu**

### **a. Sejarah Singkat**

Sejarah pengusahaan gula tebu di Indonesia telah berlangsung sejak zaman VOC pada abad ke-17. Pada zaman tersebut, diketahui memiliki produktifitas yang tinggi, pengelolaan lahan melalui intensifikasi dan sistem manajemen perusahaan yang efisien. Kehebatan pengelolaan lahan tersebut dicatat oleh FAO pada tahun 1974 bahwa perusahaan tebu di Jawa rata-rata menghasilkan 81 ton/hektar, nomor dua di dunia setelah Afrika Selatan dan melebihi produktivitas di India sebagai produsen terbesar di dunia kala itu.

Setelah Indonesia mengalami kemerdekaan dan adanya nasionalisasi perusahaan asing pada tahun 1957, industri gula pada saat itu lebih berperan sebagai penunjang kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan Pemerintah Indonesia. Akan tetapi, kinerja industri gula di Indonesia terus berfluktuasi akibat pergantian kepemimpinan dan bahkan pada tahun 1967 hingga sekarang, Indonesia menjadi negara pengimpor gula (Krisnamurthi, 2012).

### **b. Budidaya Tanaman Tebu**

Proses pembudidayaan pada tanaman tebu meliputi penyiapan lahan, penanaman, dan pemeliharaan tanaman tebu. PT. GMP (1994), telah memiliki panduan teknis yang menjadi prosedur tetap pembudidayaan tanaman tebu keprasan sebagai berikut :

## 1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan dilakukan melalui dua tahap yaitu pra-olah tanah dan pengolahan tanah. Pra-olah tanah dilakukan dengan membakar serasah yang bertujuan untuk mengurangi ketebalan serasah tersebut sehingga kinerja alat mesin pertanian pengolahan tanah lebih efektif dan efisien. Setelah serasah tersebut selesai dibakar, maka tanah akan diberikan dolomit dan blotong. Pemberian dolomit digunakan untuk meningkatkan pH tanah, sedangkan pemberian blotong digunakan untuk meningkatkan kandungan bahan organik.

Terdapat tujuh kegiatan dalam pengolahan tanah. Kegiatan pertama yaitu sistem bajak dasar dengan menggunakan garu berukuran besar yang bertujuan memecah tunggul lama sehingga pertumbuhan tunas tanaman lama dapat ditekan. Kegiatan kedua yaitu perataan tanah yang bertujuan meratakan permukaan tanah dengan menimbun permukaan cekung sehingga lapisan top soil dapat dikembalikan.

Kegiatan ketiga melakukan bajak singkal yaitu mengiris, membalik tanah, dan memperdalam pengolahan tanah hingga kedalaman 35cm. Kegiatan keempat yaitu melakukan penggaruan dengan alat garu berukuran besar, dengan memotong arah bajakan sebelumnya yang bertujuan untuk memperoleh struktur tanah yang gembur dan remah.

Kegiatan kelima yaitu melakukan penggaruan dengan alat garu kecil yang bertujuan untuk memperkecil ukuran agregat tanah sehingga diperoleh struktur tanah yang lebih gembur. Kegiatan keenam yaitu

pembuatan kairan dengan alat kair dua mata. Jarak mata kair diatur untuk standar jarak tanam 1,3 meter. Kegiatan terakhir dalam pengolahan tanah yaitu pembuatan teras bangku, kegiatan tersebut bertujuan untuk konservasi lahan karna erosi tanah yang mulai perlu dikendalikan pada kebun dengan kemiringan 3 %.

## 2. Penanaman

Proses penanaman dilakukan dengan delapan tahapan yang dimulai dari pemupukan dasar hingga merapikan lingkungan. Tahap pertama, tanah diberikan pupuk yang terdiri dari urea, TSP, dan Kcl yang dicampur rata menggunakan alat pencampur pucuk. Tahap kedua yaitu penyiapan bibit yang berasal dari kebun bibit yang berumur 7 - 8 bulan. Tahap ketiga yaitu aplikasi carbofuran yang bertujuan untuk melindungi pertumbuhan akar dari bibit yang ditanam. Tahap keempat yaitu peletakkan bibit dengan menggunakan alat angkut untuk mengurangi rusaknya kairan yang telah dibuat.

Tahap kelima yaitu pengairan yang dibuat dengan model pengairan curah. Tahap keenam yaitu penutupan bibit dengan menggunakan cangkul yang telah didisinfeksi. Tahap ketujuh yaitu pemampatan tanah dilakukan hanya pada penanaman saat musim kering. Tahap kedelapan atau terakhir yaitu merapikan lingkungan. Kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan tanam, meliputi pekerjaan perbaikan jalan, pembuatan saluran air, dan pembersihan sampah.

### 3. Pemeliharaan Tanaman Tebu

Kegiatan pemeliharaan tanaman tebu penting dilakukan untuk menjaga tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Terdapat delapan kegiatan dalam pemeliharaan tanaman tebu. Kegiatan pertama yaitu persiapan aplikasi herbisida pra-tumbuh. Persiapan ini meliputi pengadaan herbisida, air, tangki suplai air, alat penakar, ember pencampur, dan *nozzle*. Kegiatan kedua yaitu pengendalian gulma pra-tumbuh dengan menggunakan alat *boom sprayer* yang digerakkan oleh traktor berdaya 80 HP.

Kegiatan ketiga yaitu penyulaman yang dilakukan 6 minggu setelah penyemprotan dan umur tebu kurang dari 8 minggu. Kegiatan keempat yaitu pengendalian gulma secara mekanis untuk gulma berdaun lebar dan merambat. Kegiatan kelima yaitu pendangiran yang bertujuan untuk memutus perakaran tebu.

Kegiatan keenam yaitu aplikasi carbofuran yang dilakukan sesaat sebelum dilakukannya pendangiran dengan tujuan insektisida yang ditabur dipermukaan tanah akan terpendam di dalam tanah. Kegiatan ketujuh yaitu pemupukan susulan yang dilakukan sekitar 7 hari setelah pendangiran. Jenis pupuk yang digunakan Urea dan KCL yang dicampur merata menggunakan alat *Fertilizer mixing plant*. Kegiatan terakhir yaitu pengendalian gulma pasca tumbuh hingga tanaman umur 4 bulan.

### **c. Manfaat Tanaman Tebu**

Tanaman tebu dimanfaatkan sebagai bahan baku utama dalam industri gula. Pengembangan industri gula mempunyai peranan penting bukan saja dalam rangka mendorong pertumbuhan perekonomian di daerah serta penambahan atau penghematan devisa, tetapi juga langsung terkait dengan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat dan penyediaan lapangan kerja. Bagian lain dari tanaman seperti daunnya dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak dan bahan baku pembuatan pupuk hijau atau kompos. Ampas tebu digunakan oleh pabrik gula itu sendiri untuk bahan bakar, selain itu dipakai oleh industri pembuatan kertas sebagai campuran pembuatan kertas (Krisnamurthi, 2012).

### **3. Petani**

Petani adalah orang yang berusaha dibidang pertanian dengan memelihara organisme hidup untuk bahan makanan atau mentah, umumnya termasuk hewan ternak dan tanaman seperti memproduksi biji-bijian. Seorang petani mungkin memiliki tanah untuk usahatani atau mungkin bekerja sebagai buruh di atas tanah milik orang lain tetapi di negara maju, petani biasanya seorang pemilik, penggarap sementara karyawan dari pertanian adalah : buruh tani, mandor dan lain-lain (Wales, 2010).

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan kehidupannya dibidang pertanian dalam arti luas yang meliputi: pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut (Hernanto, 1988).

Menurut Soetriono (2006) mengemukakan mengenai peran petani dalam kegiatan usahatani, peran petani antara lain :

a. Petani Penggarap

Peranan pertama petani adalah memelihara tanaman dan hewan agar memperoleh hasil yang diperlukan untuk mencukupi hidupnya.

b. Petani sebagai manajer

Keterampilan sebagai penggarap adalah keterampilan tangan, otot dan mata. Keterampilan sebagai manajer dalam menjalankan usahanya yang menyangkut kegiatan otak yang didorong keinginan dan pengambilan keputusan atau pemilihan alternatif tanaman atau ternak.

c. Petani sebagai manusia

Seorang petani bukan hanya sebagai penggarap dan manajer tetapi sebagai manusia. Petani merupakan anggota kelompok manusia lainnya, dimana petani sebagai anggota keluarga dan masyarakat atau tetangga yang selalu melakukan interaksi sosial.

#### **4. Kelompok Tani**

**a. Pengertian Kelompok Tani**

Berdasarkan Permentan nomor 82 tahun 2013, kelompok tani adalah kumpulan petani / peternak / pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

## **b. Fungsi Kelompok Tani**

Menurut Kartasapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya. Para anggota terbina agar berpandangan sama, dan berminat yang sama.

Dari uraian diatas, dapatlah dikatakan bahwa kelompok tani berfungsi sebagai wadah terpeliharanya dan berkembangnya pengertian, pengetahuan dan keterampilan serta gotong-royongan berusahatani para anggotanya. Fungsi tersebut dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengadaan sarana produksi murah dengan cara melakukan pembelian secara bersama.
2. Pengadaan bibit yang resisten untuk memenuhi kepentingan para anggotanya.
3. Mengusahakan kegiatan pemberantasan atau pengendalian hama dan penyakit tanaman secara terpadu.
4. Guna kepentingan bersama berusaha memperbaiki prasarana-prasarana yang menunjang usahatannya.
5. Guna memantapkan cara bertani dengan menyelenggarakan demonstrasi cara bercocok tanam, pembibitan, dan cara mengatasi hama yang dilakukan bersama penyuluh.
6. Mengadakan pengolahan hasil secara bersama-sama.

### **c. Ketua Kelompok Tani**

Menurut Suhardiyono (1992) kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok, yang dipilih atas dasar musyawarah dan mufakat diantara anggota kelompok tani. Pada waktu pemilihan ketua kelompok tani sekaligus dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, serta seksi-seksi yang mendukung kegiatan kelompoknya. Seksi-seksi yang ada disesuaikan dengan tingkat dan volume kegiatan yang dilakukan.

Masing-masing pengurus dan anggota kelompok tani harus memiliki tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang jelas dan dimengerti oleh setiap pemegang tugasnya. Selain itu juga kelompok tani harus menegakkan peraturan yang berlaku bagi setiap kelompoknya dengan sanksi-sanksi yang jelas dan tegas. Biasanya jumlah anggota kelompok tani berkisar antara 10-25 orang anggota.

## **5. Kemitraan**

### **a. Pengertian Kemitraan**

Menurut Undang-Undang nomor 9 tahun 1995, kemitraan adalah kerjasama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar disertai pembinaan dan pengembangan usaha oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat, dan saling menguntungkan.

## **b. Pola Kemitraan**

Berdasarkan Undang-Undang nomor 9 tahun 1995, program kemitraan dilaksanakan melalui beberapa pola kemitraan yang terdiri dari :

### **1. Pola Inti-Plasma**

adalah hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang didalamnya Usaha Menengah atau Usaha Besar bertindak sebagai inti dan Usaha Kecil selaku plasma, perusahaan inti melaksanakan pembinaan mulai dari penyediaan sarana produksi, bimbingan teknis, sampai dengan pemasaran hasil produksi.

### **2. Pola Subkontrak**

adalah hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang didalamnya Usaha Kecil memproduksi komponen yang diperlukan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar sebagai bagian dari produksinya.

### **3. Pola Dagang Umum**

adalah hubungan kemitraan antara Usaha Kecil dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar, yang didalamnya Usaha Menengah atau Usaha Besar memasarkan hasil produksi Usaha Kecil atau Usaha Kecil memasok kebutuhan yang diperlukan oleh Usaha Menengah atau Usaha Besar mitranya.

#### 4. Pola Waralaba

adalah hubungan kemitraan yang didalamnya pemberi waralaba memberikan hak penggunaan lisensi, merek dagang, dan saluran distribusi perusahaannya kepada penerima waralaba dengan disertai bantuan bimbingan manajemen.

#### 5. Pola Keagenan

adalah hubungan kemitraan, yang didalamnya Usaha Kecil diberi hak khusus untuk memasarkan barang dan jasa Usaha Menengah atau Usaha Besar mitranya;

#### 6. Pola bentuk-bentuk lain di luar pola sebagaimana tertera dalam

huruf a, b, c, d dan e pasal ini adalah pola kemitraan yang pada saat ini sudah berkembang, tetapi belum dibakukan, atau pola baru yang akan timbul di masa yang akan datang

Berdasarkan hal tersebut, maka kemitraan mitra mandiri termasuk kedalam pola kemitraan Inti-Plasma yang melibatkan secara sinergis peran petani plasma, ketua kelompok tani, dan perusahaan inti. Petani plasma atau pemilik lahan memiliki lahan yang digunakan sebagai tempat produksi (on-farm), ketua kelompok tani bertugas mengelola lahan yang dimitrakan, sedangkan perusahaan inti melakukan pembinaan secara teknis maupun manajerial dalam pembudidayaan tanaman tebu serta sebagai perantara penyediaan modal dari bank yang telah bekerjasama dalam program kemitraan ini.

### c. Manfaat Kemitraan

Pembangunan pertanian pada era globalisasi harus dibangun secara terintegrasi, mulai dari pembangunan hulu, *on farm*, dan industri hilir. Pembangunan tersebut dinilai berhasil apabila melibatkan peran serta petani dalam pembangunan tersebut. Kebijakan pemberdayaan petani sangat penting dengan semakin terbatasnya lahan, resiko agribisnis semakin tinggi, dan petani berlahan sempit semakin meningkat.

Program yang mampu melibatkan peran serta petani dalam menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian adalah program kemitraan. Dilihat dari sisi pengusaha, maka program kemitraan dapat menjamin ketersediaan faktor produksi, memperkecil resiko agribisnis, dan meningkatkan keuntungan usaha. Dilihat dari sisi petani, program kemitraan dapat meningkatkan pendapatan, menjamin ketersediaan pasar, alih teknologi budidaya, dan tersedianya permodalan.

Hasyim (2005) menyatakan keberhasilan program kemitraan dapat dilihat dari sisi persepsi petani, perusahaan, dan pemerintah. Kemitraan yang berhasil bagi petani adalah kemitraan yang mampu meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan mereka, dan dari sisi perusahaan adalah jika kemitraan menguntungkan dan membuat usaha agribisnis mereka berkelanjutan, sedangkan dari sisi pemerintah adalah apabila kemitraan tersebut mampu menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat sekitar dan negara secara menyeluruh.

#### **d. Kelemahan Kemitraan**

Hasyim (2005), menyatakan bahwa kemitraan dapat memiliki beberapa masalah yang mengganggu kelancaran kegiatan kemitraan yaitu :

1. Terdapat pelanggaran perjanjian yang dilakukan oleh perusahaan inti maupun petani plasma. Kemitraan mitra mandiri memiliki perjanjian yang telah disepakati oleh petani plasma dan perusahaan inti menyangkut pengelolaan lahan dan pembagian hasil. Keterbukaan menjadi hal yang utama dalam kerjasama ini.
2. Masalah alih teknologi berjalan lambat, menyebabkan tingkat produktivitas kebun rendah. Percepatan alih teknologi dapat dilakukan dengan melakukan pendampingan terhadap petani plasma dalam pembudidayaan tanaman tebu. Hal tersebut dilakukan oleh PT. GMP dengan menyediakan beberapa orang penyuluh lapang yang terbagi dalam beberapa area.

#### **6. Konsep Usahatani**

Menurut Soekartawi (1995), ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Usahatani dikatakan efektif apabila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dikuasai dengan baik. Usahatani dikatakan efisien apabila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi pemasukan (input).

Menurut Rahim dan Retno (2007) usahatani menurut cara pengusahaannya dapat dibagi menjadi tiga yaitu :

a. Usahatani Perorangan

Usahatani perorangan dilakukan secara perorangan dan faktor-faktor produksi dimiliki secara perorangan. Kelebihan dari usahatani adalah dapat bebas mengembangkan kreasinya (penentuan pupuk, bibit, pestisida, dan sebagainya), sedangkan kelemahan yaitu kurang efektif.

b. Usahatani Kolektif

Usahatani kolektif merupakan usahatani yang dilakukan bersama atau kelompok sehingga hasilnya dibagi oleh anggota kelompok tersebut.

c. Usahatani Kooperatif

Usahatani kooperatif merupakan usahatani yang dikelola secara kelompok dan tidak seluruh faktor produksi dikuasai oleh kelompok, hanya kegiatan yang dilakukan bersama-sama.

## **7. Teori Produksi**

Menurut Rahim dan Retno (2007) produksi dapat dinyatakan sebagai seperangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usahatani maupun usaha lainnya. Sebelum dilakukan proses produksi di lahan, terlebih dahulu dilakukan proses pengadaan sarana produksi pertanian. Untuk proses produksi di lahan, dapat digunakan faktor-faktor produksi seperti lahan, tenaga kerja, modal,

pupuk, pestisida, teknologi, serta manajemen. Faktor-faktor produksi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan yang digarap, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut. Ukuran lahan pertanian dinyatakan dengan hektar (ha).

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam hal ini petani merupakan faktor penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Penggunaan tenaga kerja dapat dinyatakan sebagai curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Usahatani berskala kecil biasanya menggunakan tenaga kerja keluarga, sedangkan usahatani berskala besar, menggunakan tenaga kerja ahli. Ukuran tenaga kerja dapat dinyatakan dalam hari orang kerja (HOK).

c. Modal

Modal dapat dibagi menjadi dua yaitu modal tetap (*fixed cost*) dan modal tidak tetap (*variable cost*). Skala usahatani sangat menentukan besar kecilnya modal yang dipakai. Makin besar skala usahatani makin besar pula modal yang dipakai, begitu pula sebaliknya. Komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar kecilnya modal yang dipakai.

d. Pupuk

Pupuk dibutuhkan tanaman untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Jenis pupuk yang digunakan adalah pupuk organik dan anorganik. Pupuk organik merupakan hasil akhir dari perubahan atau penguraian bagian-bagian atau sisa-sisa tanaman dan binatang.

Sementara itu, pupuk anorganik merupakan hasil industri atau hasil pabrik pembuat pupuk, misalnya pupuk urea, TSP, dan KCL.

e. Pestisida

Pestisida merupakan bahan beracun yang digunakan untuk membasmi rerumputan atau tanaman pengganggu. Pada perkebunan tebu banyak terdapat rerumputan yang tumbuh disela-sela tanaman tebu yang dapat mengganggu pertumbuhan bahkan rendemen tanaman tebu tersebut.

f. Bibit

Bibit menentukan keunggulan dari suatu komoditas. Bibit yang unggul biasanya tahan terhadap penyakit, hasil komoditasnya berkualitas tinggi sehingga harganya dapat bersaing di pasar.

g. Teknologi

Penggunaan teknologi dapat menciptakan rekayasa perlakuan terhadap tanaman dan dapat mencapai tingkat efisiensi yang tinggi.

h. Manajemen

Dalam usahatani modern, peranan manajemen menjadi sangat penting dalam mengelola produksi komoditas pertanian, yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi.

## 8. Analisis Korelasi

### a. Pengertian Analisis Jalur

Korelasi merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel dan mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel tersebut. Analisis korelasi termasuk salah satu teknik pengukuran asosiasi (*measures of association*). Pengukuran asosiasi adalah istilah yang mengacu pada sekelompok teknik statistik bivariat yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel (Mattjik dan Sumertajaya, 2000).

### b. Kegunaan Korelasi

Menurut Mattjik dan Sumertajaya (2000), korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio, Spearman dan Kendal menggunakan skala ordinal. Kua- lemahnya hubungan diukur menggunakan jarak 0 sampai dengan 1. Korelasi memungkinkan pengujian hipotesis dua arah.

Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi adalah positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah.

### c. Korelasi dan Kausalitas

Terdapat perbedaan antara korelasi dan kausalitas. Jika kedua variabel dikatakan berkorelasi, maka kita terdoda untuk mengatakan bahwa variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain atau terdapat hubungan kausalitas. Kenyataannya belum tentu. Hubungan kausalitas

terjadi jika variabel X mempengaruhi Y. Jika kedua variabel dianalisis secara simetris dan nilainya sama, maka meski kedua variabel tersebut berkorelasi, tidak dapat dikatakan mempunyai hubungan kausalitas. Dengan demikian, jika terdapat dua variabel yang berkorelasi, tidak harus terdapat hubungan kausalitas (Sarwono, 2006).

#### **d. Koefisien Korelasi**

Sarwono (2006) menyatakan bahwa koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linier antar dua variabel.

Koefisien korelasi biasa dilambangkan dengan huruf  $r$  dimana nilai  $r$  dapat bervariasi dari  $-1$  sampai  $+1$ . Nilai  $r$  yang mendekati  $-1$  atau  $+1$  menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel tersebut dan nilai  $r$  yang mendekati  $0$  mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda  $+$  dan  $-$  memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai  $+$  (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang searah.

#### **e. Interpretasi Korelasi**

Analisis korelasi sederhana (Bivariate Correlation) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antar dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Terdapat tiga metode korelasi sederhana (bivariate correlation) diantaranya Pearson Correlation, Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation. Pearson Correlation digunakan untuk data berskala interval atau rasio, sedangkan Kendall's tau-b, dan Spearman Correlation lebih cocok untuk data berskala ordinal.

Menurut Sarwono (2006) terdapat tiga penafsiran hasil analisis korelasi, meliputi: pertama, melihat kekuatan hubungan dua variabel; kedua, melihat signifikansi hubungan; dan ketiga, melihat arah hubungan. Cara melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara dua variabel dapat dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan.
- b. Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat.
- c. Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah.
- d. Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif.
- e. Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif.

Interpretasi berikutnya melihat signifikansi hubungan antara dua variabel dengan didasarkan pada angka signifikansi yang dihasilkan dalam penghitungan. Interpretasi tersebut akan membuktikan apakah hubungan kedua variabel tersebut signifikan atau tidak. Interpretasi ketiga melihat arah korelasi. Dalam korelasi ada dua arah korelasi, yaitu searah dan tidak searah. Pada SPSS hal ini ditandai dengan pesan two tailed. Arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi. Jika koefisien korelasi

positif, maka hubungan kedua variabel searah. Searah artinya jika variabel X nilainya tinggi, maka variabel Y juga nilainya tinggi dan begitupun sebaliknya.

## **9. Kompetensi**

### **a. Pengertian Kompetensi**

Darma (2004), menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Terdapat lima karakteristik pembentuk kompetensi yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan, serta keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan cenderung lebih terlihat, sedangkan tiga lainnya lebih tersembunyi dan relatif sulit untuk dikembangkan, meskipun berperan sebagai sumber kepribadian.

Watak merupakan karakteristik mental seseorang dan konsistensi respons terhadap rangsangan situasi atau informasi. Motif merupakan gambaran dari seseorang mengenai sesuatu yang dipikirkannya dan memberikan dorongan untuk mewujudkannya.

Konsep diri merupakan gambaran mengenai nilai luhur yang sangat dijunjung tinggi seseorang serta bayangan diri atau sikap terhadap masa depan idealnya dan diharapkan terwujud melalui kerja serta usahanya. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang pada bidang tertentu. Keterampilan merupakan pelaksanaan seseorang untuk melakukan pekerjaan baik secara fisik maupun mental.

## b. Dimensi Kompetensi

Ketua kelompok tani sebagai manager, yaitu menjalankan usahanya yang menyangkut kegiatan otak yang didorong keinginan dan juga pengambilan keputusan atau pemilihan alternatif tanaman memiliki kompetensi yang dapat diukur melalui fungsi manajemen.

Dimensi kompetensi berdasarkan Firdaus (2009) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengawasan.

Setiap dimensi kompetensi yang digunakan terdapat beberapa indikator untuk memperjelas dimensi tersebut yang dapat dilihat pada Tabel 2,

Tabel 2. Dimensi kompetensi dan indikator penelitian

<b>Dimensi Kompetensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1. Perencanaan	a. Sasaran / tujuan b. Strategi c. Kebijakan d. Prosedur e. Aturan f. Program	Ordinal
2. Pengorganisasian	a. Menentukan struktur b. Menentukan pekerjaan c. Memilih, menempatkan, dan melatih buruh d. Merumuskan garis kegiatan e. Pembentukan hubungan organisasi	Ordinal
3. Pengarahan	a. Menentukan tanggung jawab dan kewajiban b. Menetapkan hasil yang harus dicapai c. Mendelegasikan wewenang d. Menciptakan hasrat untuk berhasil e. Mengawasi pekerjaan agar dapat dilaksanakan semestinya	Ordinal
4. Pengkoordinasian	a. Pengadaan arus informasi yang bebas b. Pengupayaan iklim untuk berhasil c. Pembinaan hubungan antar buruh tani	Ordinal
5. Pengawasan	a. Penentuan standar b. Pengukuran hasil kerja c. Memperbaiki penyimpangan	Ordinal

## 9. Motivasi

### a. Pengertian Motivasi

Menurut Hasibuan (1993), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada bawahan atau pengikut. Motivasi penting karena dengan motivasi diharapkan setiap individu mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan (Winardi, 2000). Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keahlian, dalam mengarahkan pegawai dan organisasi agar mau bekerja secara berhasil, sehingga keinginan para pegawai dan tujuan organisasi sekaligus dapat tercapai (Flippo, 2002). Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari diri, tanpa ada paksaan dari siapapun untuk melakukan suatu pekerjaan.

Tujuan motivasi menurut Hasibuan (1993) yaitu : meningkatkan kepuasan kerja, produktifitas, dan kedisiplinan, mempertahankan kesetabilan usaha, mengefektifkan pengadaan, menciptakan hubungan kerja yang baik, meningkatkan loyalita terhadap perusahaan, meningkatkan tingkat kesejahteraan, mempertinggi rasa tanggung-jawab, meningkatkan efisiensi penggunaan alat dan bahan baku.

## b. Dimensi Motivasi

Dimensi motivasi dalam penelitian ini berdasarkan Hasibuan (1993) meliputi: (a) motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai; (b) harapan adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan; (c) insentif yaitu : memotivasi bawahan dengan memberikan hadiah atau imbalan kepada mereka yang berprestasi diatas prestasi standar. Indikator yang digunakan untuk dimensi kompetensi dapat dilihat pada Tabel 3,

Tabel 3. Dimensi motivasi dan indikator penelitian

<b>Dimensi Motivasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
1. Motif	a. Upah yang adil & layak b. Kesempatan untuk maju atau promosi c. Pengakuan sebagai individu d. Keamanan bekerja e. Tempat kerja yang baik f. Penerimaan oleh kelompok g. Perlakuan yang wajar h. Pengakuan atas prestasi	Ordinal
2. Harapan	a. Kondisi kerja yang baik b. Perasaan ikut “terlibat” c. Pendisiplinan yang bijaksana d. Penghargaan penuh atas penyelesaian pekerjaan e. Loyalitas pemilik lahan terhadap ketua kelompok tani f. Pemahaman yang simpatik atas persoalan pribadi	Ordinal
3. Insentif	1. Intrinsik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyelesaian</li> <li>b. Pencapaian prestasi</li> </ul> 2. Ekstrinsik <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Finansial               <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Gaji &amp; upah</li> <li>2. Tunjangan</li> </ul> </li> <li>b. Antar Pribadi</li> <li>c. Promosi</li> </ul>	Ordinal

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu tentang hubungan kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani terhadap pendapatan usahatani tebu telah diteliti walaupun terdapat beberapa penelitian menggunakan variabel-variabel tersebut secara terpisah. Kajian penelitian terdahulu ini menjadi pelengkap bagi penelitian yang akan dilakukan. Variabel yang dijadikan fokus penelitian yaitu : kompetensi, motivasi, dan pendapatan usahatani tebu.

Penelitian mengenai kompetensi telah dilakukan oleh Bahua dan Limonu pada tahun 2014 dengan judul penelitian “Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Usahatani Jagung di Tiga Kecamatan di Kabupaten Pohuwato. Pada penelitian ini peubah X terdiri dari umur, pendidikan formal, luas lahan, pengalaman usahatani, motivasi berusahatani, dan ketersediaan modal, sedangkan peubah Y terdiri dari kompetensi teknis dan kompetensi manajerial. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dan untuk menguji hubungan korelasi antar peubah penelitian dilakukan dengan uji Konkordansi Kendall.

Hasil penelitian menunjukkan kompetensi teknis dan kompetensi manajerial petani jagung diuraikan melalui perilaku petani dalam berusahatani, yaitu: pengetahuan, keterampilan dan sikap petani dalam berusahatani jagung. Hubungan karakteristik petani dengan kompetensi berusahatani jagung memiliki hubungan yang sangat kuat berdasarkan koefisien korelasi Kendall W antara 0,93 – 0,97.

Penelitian mengenai motivasi dilakukan oleh Moniaga RBM, Memah J, dan Rondonuwu (2012) dengan judul “ Hubungan Antara Etos Kerja, Motivasi, Sikap Inovatif dan Produktivitas Usahatani”. Variabel motivasi terdiri dari dimensi motif, harapan, dan insentif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa antara variabel motivasi berprestasi dan produktivitas usahatani tidak terdapat hubungan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi ( $r=0,21$ ;  $p=0,27$ ).

Penelitian mengenai pendapatan sebagai hasil dari suatu kinerja dilakukan oleh Irawati (2015) dengan judul “ Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Variabel kinerja diukur melalui indikator hubungan antar anggota, pertemuan kelompok, pemanfaatan modal, dan penerapan teknologi dan informasi sedangkan pendapatan didapatkan dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya. Metode analisis yang digunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan konsep skala ratio dan skala likert untuk mengukur sikap serta analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan nilai capaian sebanyak 14,13, sedangkan nilai capaian harapan yaitu 20,00 sehingga nilai kinerja kelompok tani adalah 70,65 %. Nilai tersebut termasuk dalam kategori kinerja yang tinggi.

Pendapatan didapatkan nilai rata-rata sebesar Rp. 11.096.116,88 /ha/MT.

Bentuk hubungan kinerja dengan pendapatan usahatani dilihat pada koefisien regresi  $\ln X = 2,358 + 0,291 \ln X$  dengan signifikansi sebesar 0,000.

### C. Kerangka Pemikiran

Setiap ketua kelompok tani memiliki kompetensi yang berbeda untuk dapat menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai ketua kelompok tani.

Darma (2002) menjelaskan bahwa ada lima karakteristik pembentuk kompetensi yaitu watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan.

Dua karakteristik yang disebut terakhir cenderung kelihatan karna ada dipermukaan, sedangkan tiga kompetensi lainnya lebih tersembunyi dan relatif sulit dikembangkan, meskipun berperan sebagai sumber kepribadian.

Motif merupakan gambar dari seseorang mengenai sesuatu yang dipikirkan atau diinginkannya, dan memberikan dorongan untuk mewujudkan yang di cita-citakannya atau memenuhi ambisinya ketika ia menduduki jabatan atau posisi baru. Watak merupakan karakteristik mental seseorang dan konsistensi respons terhadap rangsangan situasi atau informasi.

Konsep diri merupakan gambaran mengenai nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi seseorang serta bayangan diri atau sikap terhadap masa depan ideal yang dicita-citakan, dan diharapkan terwujud melalui kerja serta usahanya.

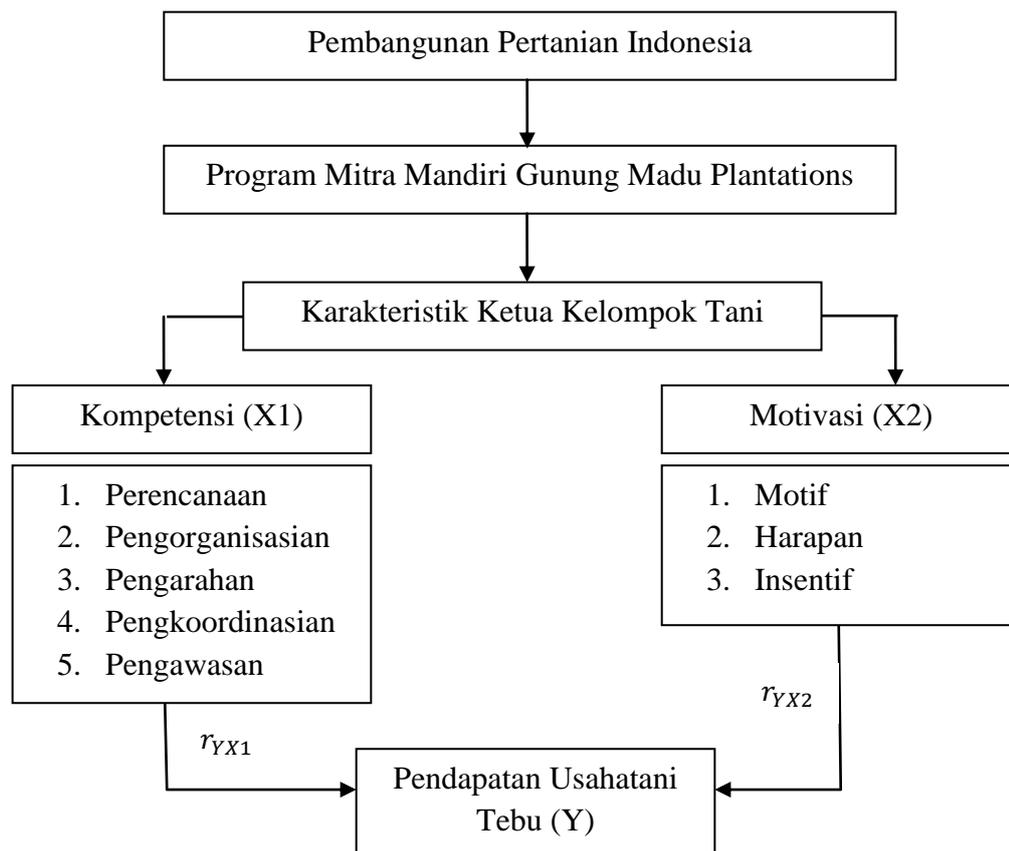
Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang pada bidang tertentu. Keterampilan merupakan kemampuan untuk melakukan pekerjaan fisik ataupun mental. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, kompetensi seorang ketua kelompok tani mencakup pengetahuan, keterampilan watak, motif, serta konsep diri dapat dilihat melalui indikator berdasarkan fungsi managerial sesuai dengan tugas dan tanggung-jawab ketua kelompok tani.

Selain kompetensi, terdapat pula motivasi yang menjadi pembeda antar ketua kelompok tani. Motivasi sangatlah penting dimiliki setiap ketua kelompok tani untuk meningkatkan produktifitas, meningkatkan kepuasan kerja, meningkatkan kedisiplinan, mempertahankan kestabilan, mengefektifkan pengadaan, meningkatkan loyalitas, menciptakan hubungan kerja yang baik, meningkatkan tingkat kesejahteraan, mempertinggi rasa tanggung jawab, meningkatkan efisiensi penggunaan alat & bahan baku.

Baik kompetensi maupun motivasi yang dimiliki oleh ketua kelompok tani akan berperan penting dalam menentukan kinerja ketua kelompok tani itu sendiri. kompetensi akan mempermudah menentukan sikap dan tindakan yang diambil dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sedangkan motivasi merupakan dorongan yang dimiliki ketua kelompok tani untuk mencapai kinerja yang optimal.

Kinerja tersebut merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung-jawab yang diberikan kepadanya. Pencapaian kinerja digunakan untuk mengukur profitabilitas, hal ini penting karna suatu usaha haruslah dalam keadaan menguntungkan untuk mempertahankan kelangsungan hidup usaha.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani memiliki hubungan yang erat terhadap pendapatan usahatani tebu. Semakin tinggi kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani, maka akan lebih mudah dalam peningkatan pendapatan usahatani tebu.



Gambar 1. Bagan Alir Hubungan Kompetensi dan Motivasi Ketua Kelompok Tani Dengan Pendapatan Usahatani Tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations Di Kabupaten Lampung Tengah

#### D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan antara kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani dengan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations Di Kabupaten Lampung Tengah.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan pengertian atau definisi yang dijadikan petunjuk terhadap variabel-variabel yang akan diteliti untuk memperoleh dan menganalisis data yang berhubungan dengan penelitian (Suyanto, 2005).

Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations adalah program kerjasama jual beli tebu antara PT. GMP dengan petani mitra yang disertai pembinaan dan pengembangan usaha oleh PT. GMP dengan memperhatikan prinsip sukarela, saling percaya dan saling menguntungkan.

Petani mitra adalah pemilik lahan yang sah secara hukum dengan bukti surat kepemilikan tanah yang diikutsertakan dalam kegiatan kemitraan.

Ketua kelompok tani adalah seseorang yang bertugas sebagai penghubung antara petani mitra dengan perusahaan sekaligus sebagai pengelola kegiatan yang berhubungan dengan kemitraan.

Kompetensi ( $X_1$ ) adalah watak, motif, konsep diri, pengetahuan dan keterampilan secara teknis dalam bidang manajerial yang dimiliki oleh ketua kelompok tani dalam menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya.

Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan kegiatan kemitraan berdasarkan berbagai alternatif pilihan yang dirumuskan dalam bentuk keputusan dan dikerjakan untuk masa yang akan datang dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Sasaran atau tujuan yaitu target yang ingin dicapai dari suatu kegiatan baik bersifat materiil maupun non-materiil. Latar belakang petani mitra yang mengusahakan komoditas singkong, karet, maupun kelapa sawit dapat dijadikan acuan bahwa target yang ingin dicapai yaitu pendapatan usahatani tebu haruslah melebihi ketiga komoditas tersebut.

Strategi yaitu program yang luas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu program tersebut adalah menjalankan kegiatan kemitraan berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan dan tepat waktu.

Kebijakan adalah arah yang dirancang untuk memberi pedoman pemikiran, keputusan, dan tindakan. Pemberian pedoman pemikiran, keputusan, dan tindakan terlihat pada prosedur penggunaan sarana produksi yang telah ditetapkan oleh PT. GMP.

Prosedur merupakan serangkaian tindakan yang akan dijalankan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan. Tingkat prosedur dilihat melalui kepatuhan ketua kelompok tani dalam mentaati prosedur kerja berdasarkan tahapan yang telah ditentukan oleh PT. GMP.

Aturan merupakan bagian dari prosedur dan merupakan tindakan yang lebih spesifik. Salah satu aturan yang wajib dipatuhi ketua kelompok tani yaitu penggunaan kontraktor yang telah terdaftar di PT. GMP.

Program merupakan bentuk perencanaan yang dapat dianggap sebagai tindakan-tindakan yang direncanakan dan diintegrasikan dalam satu kesatuan. Tingkat program dapat diukur melalui implementasi program intensifikasi yang jelas dalam pengelolaan lahan mitra mandiri.

Pengorganisasian adalah proses menciptakan hubungan antara fungsi buruh tani dengan sumber daya yang dimiliki agar kegiatan yang dilaksanakan diarahkan pada pencapaian tujuan kegiatan kemitraan. Pengorganisasian bukanlah suatu tujuan, tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan.

Menentukan struktur berguna dalam pelaksanaan kegiatan kemitraan terutama dalam kegiatan budidaya. Tingkat penentuan struktur ini dapat dilihat dengan ada atau tidaknya struktur pelaksana kegiatan sebelum kegiatan tersebut dimulai dan apakah struktur tersebut dapat berubah pada saat dijalankannya kegiatan tersebut.

Menentukan pekerjaan yaitu ketua kelompok tani telah menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh buruh tani. Tingkat menentukan pekerjaan dapat diukur dengan melihat apakah ketua kelompok tani telah menentukan pekerjaan bagi buruh tani dan memastikan buruh tani tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

Memilih, menempatkan, dan melatih buruh tani berguna dalam mempercepat kegiatan kemitraan. Memilih, melatih, dan menempatkan buruh tani dapat dilihat dari kemampuan ketua kelompok tani dalam mengetahui kemampuan buruh tani, menempatkannya pada bidang yang sesuai dipekerjanya, dan memiliki program dalam mengembangkan potensi yang dimiliki buruh tani.

Merumuskan garis kegiatan yaitu menentukan kegiatan secara terarah pada tiap tahapannya. Merumuskan garis kegiatan ini dapat diukur melalui adanya sistem kerja yang terarah dan memastikan jalannya kegiatan mengikuti arahan yang telah ditetapkan.

Pembentukan hubungan organisasi yaitu hubungan antar pelaksana kegiatan yaitu ketua kelompok tani dan buruh tani terjalin secara harmonis. Tingkat pembentukan hubungan organisasi ini dapat dilihat melalui adanya sistem komunikasi yang terjalin antara ketua kelompok tani dan buruh tani.

Pengarahan adalah usaha yang dilakukan ketua kelompok tani untuk memimpin, mengawasi, memotivasi, mendelegasikan, dan menilai pekerjaan yang dilakukan oleh buruh tani. Pengarahan dapat diartikan sebagai aspek manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya untuk suatu tujuan.

Menentukan tanggung jawab dan kewajiban yaitu adanya penetapan tugas kepada buruh tani sebelum dilakukannya kegiatan kemitraan dengan memberikan acuan maupun panduan dalam pelaksanaan tugas tersebut.

Menetapkan hasil yang harus dicapai yaitu memberikan tolak ukur pekerjaan yang harus dicapai oleh buruh tani dalam melaksanakan pekerjaannya.

Mendelegasikan wewenang yaitu penggantian peran ketua kelompok tani beserta tugas dan tanggung-jawabnya kepada seseorang ataupun buruh tani akibat suatu permasalahan yang menyebabkan ketua kelompok tani tidak dapat hadir dalam tiap tahapan kegiatan kemitraan.

Mengawasi pekerjaan agar dapat dilaksanakan semestinya yaitu memberikana arahan secara langsung apabila terdapat penyimpangan dalam menjalankan kegiatan kemitraan sehingga kembali lagi kearah yang tepat.

Pengkoordinasian adalah upaya yang dilakukan oleh ketua kelompok tani untuk menyatukan tindakan dari para pelaku kegiatan kemitraan menuju ke suatu tujuan program kemitraan.

Pengadaan arus informasi yang bebas yaitu arus informasi tidak hanya dilakukan kebawah saja yaitu dari ketua kelompok tani kepada buruh tani, tetapi juga arus informasi dilakukan keatas yaitu dari buruh tani kepada ketua kelompok tani. Ada atau tidaknya arus informasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan tingkat pengadaan arus informasi yang bebas.

Pengupayaan iklim untuk berhasil yaitu ketua kelompok tani harus menunjukkan sikap yang adil terhadap buruh tani. Adil artinya memperlakukan buruh tani sesuai dengan sesuai dengan hasil kerja yang telah mereka kerjakan.

Pembinaan hubungan antar buruh tani yaitu ketua kelompok tani dituntut untuk dapat menjadi perantara hubungan yang baik antar buruh tani. Adanya hubungan yang terjalin antar buruh tani dapat dijadikan penilaian dalam mengukur pembinaan hubungan antar buruh tani ini.

Pengawasan adalah kegiatan yang dilakukan oleh ketua kelompok tani untuk mengidentifikasi dan membandingkan tentang apa saja yang telah dilakukan oleh pelaku kegiatan kemitraan dengan perencanaan yang telah dibuat.

Penentuan standar merupakan penjabaran tentang suatu pekerjaan yang menerangkan cara suatu pekerjaan harus dilakukan.

Pengukuran hasil kerja yaitu aktivitas yang dilakukan oleh ketua kelompok tani untuk menentukan waktu yang dibutuhkan oleh buruh tani dalam melaksanakan tugasnya. Ketepatan waktu akan sangat berpengaruh terhadap hasil kerja karna setiap kegiatan kemitraan akan selalu berkaitan.

Memperbaiki penyimpangan yaitu ketua kelompok tani harus proaktif dalam melihat permasalahan yang dihadapi oleh buruh tani. Permasalahan yang dihadapi oleh buruh tani dapat berakibat penurunan dalam hasil kerjanya.

Motivasi ( $X_2$ ) adalah keinginan yang terdapat pada ketua kelompok tani untuk menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya sebagai ketua kelompok tani serta keahlian dalam memberdayakan seluruh sumberdaya yang dimiliki sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga tujuan dari program kemitraan dapat terlaksana dengan baik.

Motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja ketua kelompok tani sesuai dengan tugas dan tanggung-jawabnya agar keinginan atau tujuannya dapat tercapai.

Upah yang adil dan layak yaitu pemberian upah dan gaji harus ditetapkan atas asas adil dan layak serta memperhatikan peraturan ataupun undang-undang yang berlaku dan dapat memenuhi kebutuhan hidup secara normatif.

Kesempatan untuk maju dan promosi yaitu memberikan kesempatan untuk pertumbuhan pribadi, lebih bertanggung-jawab dan meningkatkan status sosial. Tingkat kesempatan untuk maju dan promosi dapat dilihat dengan kesempatan memperoleh tambahan luas garapan.

Pengakuan sebagai individu yaitu timbulnya tuntutan untuk diakui hasil kerjanya. Pengakuan sebagai individu dapat dilihat dari pengakuan terhadap hasil kerja ketua kelompok tani dari petani mitra maupun buruh tani dengan memberikan pujian kepada ketua kelompok tani.

Keamanan bekerja yaitu unsur-unsur penunjang yang mendukung terciptanya suasana kerja yang aman. Keamanan bekerja dapat dilihat melalui akses jalan menuju tempat kerja yang memadai.

Tempat kerja yang baik yaitu keadaan lingkungan yang cukup kondusif untuk menunjang kegiatan yang akan dilakukan. Tempat kerja yang baik dapat dilihat dari tanggapan ketua kelompok tani terhadap lingkungan kerjanya.

Penerimaan oleh kelompok yaitu hubungan yang terjalin antara ketua kelompok dengan pemangku kepentingan seperti buruh tani, petani mitra, perusahaan, pemerintah, maupun antar ketua kelompok tani.

Perlakuan yang wajar yaitu keadilan yang diterima oleh ketua kelompok tani berdasarkan sikap yang diterimanya dari hasil kerjanya.

Pengakuan atas prestasi yaitu pujian yang akan diterima oleh ketua kelompok tani apabila ketua kelompok tani mampu melebihi target yang ditetapkan.

Harapan adalah keadaan yang diinginkan ketua kelompok tani akibat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk tercapainya tujuan.

Kondisi kerja yang baik yaitu serangkaian keadaan lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung ketua kelompok tani untuk dapat menjalankan aktivitas pekerjaannya dengan baik.

Perasaan ikut terlibat yaitu ketua kelompok tani dapat turut serta bekerja keras bersama buruh tani dalam melaksanakan tugas dan tanggung-jawabnya.

Pendisiplinan yang bijaksana yaitu mentaati peraturan yang telah ditetapkan disertai dengan sanksi sesuai dengan tingkat kesalahannya.

Penghargaan penuh atas penyelesaian pekerjaan yaitu pemberian materi maupun non-materi atas pekerjaan yang telah diselesaikannya.

Loyalitas pemilik lahan terhadap ketua kelompok tani yaitu tingkat kepercayaan pemilik lahan terhadap ketua kelompok tani dengan menyerahkan lahannya untuk dikelola oleh ketua kelompok tani.

Pemahaman yang simpatik atas permasalahan pribadi yaitu harapan ketua kelompok tani terhadap pemilik lahan untuk dapat turut serta membantu permasalahan yang dihadapi oleh ketua kelompok tani.

Insentif adalah motivasi yang diharapkan oleh ketua kelompok tani berupa hadiah atau imbalan yang diberikan atas pencapaian prestasi mereka.

Penyelesaian yaitu imbalan yang diharapkan dapat diberikan kepada ketua kelompok tani karna telah menyelesaikan pekerjaannya.

Prestasi kerja yaitu kesadaran diri ketua kelompok tani untuk selalu bekerja keras dalam setiap kegiatan kemitraan.

Gaji dan upah yaitu imbalan yang diterima oleh ketua kelompok tani setelah mereka menyelesaikan pekerjaannya.

Tunjangan yaitu unsur-unsur balas jasa yang diberikan kepada ketua kelompok tani dengan maksud agar dapat menimbulkan atau meningkatkan semangat kerja ketua kelompok tani.

Antar pribadi yaitu hubungan yang terjalin antara petani mitra dengan ketua kelompok tani sehingga apabila ketua kelompok tani mengalami masalah pribadi, petani mitra dapat turut membantu menyelesaikannya.

Promosi yaitu pemberian wewenang dan tanggung-jawab yang lebih besar dengan diikuti oleh kewajiban, hak, status, dan penghasilan yang lebih besar. Tingkat promosi dapat dilihat melalui peningkatan luas lahan garapan yang dikelola ketua kelompok tani akibat peningkatan produktivitas yang dihasilkan oleh ketua kelompok tani tersebut.

## **B. Responden, Metode, Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yaitu eksplorasi mendalam dari suatu sistem terikat berdasarkan pengumpulan data yang luas. Menurut Divisi Kemitraan PT. GMP (2015), jumlah ketua kelompok tani di Kabupaten Lampung Tengah yaitu 26 orang. Berdasarkan informasi tersebut, metode pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus, yaitu seluruh ketua kelompok tani di Kabupaten Lampung Tengah dijadikan responden penelitian berjumlah 26 ketua kelompok tani.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan Kabupaten pertama dan Kabupaten yang masih menjalankan program mitra mandiri hingga saat dilakukannya penelitian ini.

Waktu penelitian dimulai pada Bulan Desember 2013 sampai dengan Bulan September 2015. Untuk waktu pengumpulan data penelitian, dilaksanakan pada bulan Februari-Agustus 2015.

### C. Jenis dan Pengumpulan Data, Variabel dan Instrumen Penelitian

#### 1. Jenis dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden dengan cara wawancara, meliputi kompetensi, dan motivasi ketua kelompok tani. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber kedua, yaitu dari Divisi Kemitraan PT. GMP, seperti jumlah ketua kelompok tani, dan pendapatan usahatani tebu.

#### 2. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen ( $X$ ) yaitu kompetensi ( $X_1$ ) dan motivasi ( $X_2$ ), serta variabel dependen ( $Y$ ) yaitu pendapatan usahatani tebu.

#### 3. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Kuesioner berisi pernyataan yang disusun untuk menilai dan mengukur berbagai indikator dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Pernyataan tersebut diukur dengan skala *likert* 5 (lima) jenjang, sehingga skala pengukuran variabel-variabel tersebut adalah ordinal. Skala *likert* memiliki 5 tingkat preferensi pilihan jawaban. Penelitian ini menggunakan skala *likert* untuk mengukur variabel kompetensi dan variabel motivasi. Data yang didapat berdasarkan pernyataan dalam kuesioner memiliki skala ordinal yaitu, kompetensi, dan motivasi.

Untuk mendapatkan data yang baik, yaitu yang benar-benar mengukur variabel, maka instrumen penelitian (kuesioner) harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen penelitian yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan alat bantu program SPSS versi 16.

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang dibuat untuk responden. Suatu kuesioner dikatakan sah apabila pertanyaan dalam kuisisioner yang digunakan mampu untuk mengungkap sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Sugiyono, 2004).

Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item-item tersebut dapat mengungkapkan indikator yang akan diukur. Secara statistik angka korelasi bagi total yang dapat diperoleh harus dibandingkan dengan angka kritis nilai korelasi “Pearson Corellation”, hal ini dimaksudkan untuk mengukur ada tidaknya signifikansi dari nilai korelasi yang didapat. Untuk uji validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* yaitu,

$$r \text{ hitung} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)x(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}x \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r hitung : koefisien korelasi  
 $\sum X_i$  : jumlah skor item  
 $\sum Xy_i$  : jumlah skor item  
 n : jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai hitung r lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- 2) Jika nilai hitung r lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel r maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan
- 3) Nilai tabel r dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan  $df = n - 2$ .

Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen penelitian (kuesioner) menggunakan software analisis data yaitu SPSS 16. Hasil uji validitas (terlampir), dengan melihat besarnya pearson correlation dari tiap item pernyataan. Taraf kepercayaan yang digunakan adalah 95 %, sehingga jika pearson correlation item pernyataan pada kuesioner lebih dari 0,388, maka item pernyataan pada kuesioner adalah valid.

#### b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan pengujian alat pengumpul data yang bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen penelitian, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Perlu diperhatikan bahwa suatu pengukuran mungkin reliabel tapi tidak valid, tetapi suatu pengukuran tidak bisa dikatakan valid bila tidak reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini menggunakan Koefisien Alfa, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrument atau koefisien alfa  
 $k$  : banyaknya butir soal  
 $\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians butir  
 $\sigma_t^2$  : varians total  
 $N$  : jumlah responden

Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan adalah:

- Jika nilai hitung alpha lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan reliabel, atau
- Jika nilai hitung alpha lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel r maka angket dinyatakan tidak reliabel
- Nilai tabel r dapat dilihat pada  $\alpha = 5\%$  dan  $db = n - 2$ .

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS 16 (terlampir), diketahui nilai koefisien alpha pada item pernyataan kompetensi sebesar 0,993 dan item pernyataan motivasi sebesar 0,992. Hal ini menunjukkan item pernyataan dalam kuesioner telah reliabel karena item pernyataan kompetensi dan motivasi diatas besarnya r tabel. Besarnya r tabel dengan  $N = 26$  yaitu 0,388.

#### D. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan statistik. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama, yaitu dapat diketahui dengan menggunakan pengukuran skala likert yang kemudian akan dikelompokkan kedalam tabulasi data dan data tersebut dideskripsikan. Tingkat kompetensi, motivasi ketua kelompok tani, dan pendapatan usahatani tebu diketahui melalui analisis deskriptif kuantitatif.

Pengukuran kompetensi, dan motivasi ketua kelompok tani, akan dilakukan dengan menggali pernyataan responden menggunakan skoring 1-5 melalui pernyataan dalam kuesioner. Skor kemudian diklasifikasikan menjadi rendah, sedang, dan tinggi. Klasifikasi data lapangan dari variabel yang diteliti dirumuskan menggunakan rumus Sturges yaitu :

$$Z = \frac{X - Y}{K}$$

Keterangan :

Z = interval kelas

X = nilai tertinggi

Y = nilai terendah

K = banyaknya kelas atau kategori

Penentuan kelas atau kategori yang akan digunakan :

a. Kelas pertama

- Mengambil nilai terkecil sebagai batas bawah.
- Menjumlahkan nilai terkecil dengan panjang interval kelas.

b. Kelas Kedua

Batas bawah kelas kedua dimulai dengan melanjutkan batas atas kelas pertama. Kelas ke-3 dan seterusnya ditentukan dengan cara yang sama.

Analisis statistik digunakan untuk menjawab tujuan kedua. Analisis ini menggunakan Korelasi Rank Spearman. Korelasi Rank Spearman digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel X dan variabel Y yang dihipotesiskan. Menurut Siegel (1997) rumus korelasi *Rank Spearman* ( $r_s$ ) adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

$r_s$  : Koefisien korelasi Spearman

N : Jumlah sampel responden

di : Perbedaan antara X dan Y

Jika terdapat peringkat yang sama atau kembar dalam variabel X maupun Y, maka memerlukan faktor koreksi T (Siegel, 1997) dengan rumus sebagai berikut:

$$tr_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{x^2 y^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Tx$$

$$\sum y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum Ty$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12}$$

Keterangan :

$x^2$  : Jumlah kuadrat variable x yang dikoreksi.

$y^2$  : Jumlah kuadrat variable y yang dikoreksi

T : Faktor Koreksi

t : Jumlah obsevasi yang mempunyai peringkat sama.

Tx : Jumlah faktor koreksi variable x.

Ty : Jumlah faktor koreksi variable y.

N : jumlah responden penyuluh.

Pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank*

*Spearman* dan dilanjutkan dengan uji t (Siegel, 1997). Uji t dilakukan karena

jumlah responden lebih dari 10 dan untuk menguji tingkat signifikan  $r_s$

dengan tingkat kepercayaan 95% menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak, pada  $(\alpha) = 0,05$  berarti tidak terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.
2. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka hipotesis diterima, pada  $(\alpha) = 0,05$  berarti terdapat hubungan antara kedua variabel yang diuji.

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Geografis Kabupaten Lampung Tengah**

Berdasarkan Lampung Tengah Dalam Angka (2013) kondisi fisik Kabupaten Lampung Tengah meliputi geografi, topografi, geologi, klimatologi, dan administrasi pemerintahan.

#### 1. Geografi

Kabupaten Lampung Tengah meliputi daratan seluas 4 789 Km<sup>2</sup> dan terletak pada bagian tengah Provinsi Lampung berbatasan dengan :

- a. Kabupaten Tulang Bawang dan Lampung Utara di Sebelah Utara
- b. Kabupaten Lampung Selatan di Sebelah Selatan
- c. Kabupaten Lampung Timur dan Kota Metro di Sebelah Timur
- d. Kabupaten Tanggamus dan Lampung Barat di Sebelah Barat.

Ibukota Lampung Tengah adalah Gunung Sugih. Secara geografis

Kabupaten Lampung Tengah terletak pada 104° 35' Bujur Timur – 105° 50' Bujur Barat dan 4° 15' -4° 30' Lintang Selatan.

#### 2. Topografi

Daerah Lampung Tengah dibagi menjadi lima unit topografi, yakni daerah topografi berbukit sampai bergunung, daerah topografi berombak sampai

bergelombang, dataran aluvial, daerah pasang surut, dan daerah *river basin*. Topografi berbukit dan bergunung terdapat pada Kecamatan Padang Ratu dengan ketinggian rata-rata 1 600 m dpl. Daerah topografi berombak sampai bergelombang mempunyai ciri-ciri khusus, yaitu terdapat bukit-bukit rendah yang dikelilingi dataran-dataran sempit, dengan kemiringan antara 8 persen sampai 15 persen, dan ketinggian antara 300 m sampai 500 m dari permukaan laut. Jenis tanaman yang dapat tumbuh di daerah ini adalah tanaman perkebunan, kopi, cengkeh, lada, serta tanaman pangan seperti padi, jagung, kacang – kacangan, dan sayur – sayuran.

Daerah dataran aluvial sangat luas, meliputi Lampung Tengah sampai mendekati pantai Timur, juga merupakan bagian hilir dari sungai-sungai besar, seperti Sungai Way Seputih dan Way Pengubuan. Ketinggian daerah ini berkisar antara 25 meter sampai 75 meter dari permukaan laut, dengan kemiringan 0 sampai dengan 3 %. Daerah rawa pasang surut terletak di sepanjang Pantai Timur Kabupaten Lampung Tengah, air menggenang menurut pasang surut air laut dan daerah ini mempunyai ketinggian antara 0.5 sampai 1 m di atas permukaan laut.

a. Geologi

Daerah Lampung Tengah memiliki aliran lahar asam batuan gunung berapi, yaitu Luffa Lampung yang hampir meliputi seluruh daerah Lampung Tengah dengan tanah latosol dan podsolik. Pada ketinggian 50–500 m terdapat bahan Luffa Lampung yang makin ke barat makin tinggi

letaknya, terdiri dari endapan Gunung Api (Plistosen). Pada bagian utara wilayah Lampung Tengah terdapat formasi Palembang. Kecamatan Kalirejo dan Bangun Rejo memiliki batuan tasobosan, granit kapen dan batuan metamorf sakis (Pratersier). Daerah tersebut juga mempunyai potensi sumber bahan galian batu gamping. Data tentang endapan mineral di daerah Lampung Tengah, menunjukkan bahwa terdapat bahan-bahan tambang (endapan mineral) di Kecamatan Padang Ratu berupa batu bara muda pada lapisan sedimen dan formasi endosit tua.

b. Klimatologi

Pada umumnya klimatologi Lampung Tengah adalah sama dengan klimatologi daerah Provinsi Lampung, yaitu :

(1) Arus angin

Lampung Tengah terletak di bawah garis khatulistiwa 5° Lintang Selatan beriklim tropis – *humid*. Pada bulan November – Maret, angin bertiup dari arah Barat dan Barat Laut. Pada Bulan Juli – Agustus, angin bertiup dari arah Timur dan Tenggara. Kecepatan angin rata-rata 5.83 Km/jam.

(2) Temperatur dan kelembaban udara

Pada daerah dataran dengan ketinggian 30 – 60 meter, temperatur udara rata-rata berkisar antara 26°C – 28°C. Temperatur maksimum yang sangat jarang dialami adalah 33°C dengan temperatur minimum 22°C. Rata-rata kelembaban udara adalah sekitar 80 %, sampai dengan 88 %, yang ternyata akan lebih tinggi pada tempat yang lebih tinggi.

## **B. Sarana dan Prasarana Kabupaten Lampung Tengah**

Ibukota Kabupaten Lampung Tengah dihubungkan dengan jalan aspal sepanjang 56 Km dari ibukota Kotamadya Bandar Lampung. Sarana komunikasi di daerah ini cukup memadai. Surat kabar dan jasa pelayanan pos dapat diperoleh setiap hari. Sarana hiburan, seperti televisi, radio, dan parabola, dimiliki oleh kurang dari 18 persen dari total penduduk. Prasarana kesehatan yang terdapat di Kabupaten Lampung Tengah terdiri dari 6 Rumah Sakit, 36 Puskesmas, 114 Puskesmas Pembantu, 151 Pondok Bersalin Desa, 12 Rumah Bersalin, 28 Poliklinik/Balai Pengobatan, 30 apotik.

Pendidikan merupakan salah satu penunjang pembangunan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa mendatang. Kabupaten Lampung Tengah memiliki 788 unit sekolah dan 151.404 pelajar yang terbagi dalam beberapa tingkatan. Tenaga pengajar atau guru yang tersedia di Kabupaten Lampung Tengah adalah sebesar 8.112 orang guru yang tersebar di berbagai tingkat sekolah.

Beberapa fasilitas lain yang dapat mendukung terciptanya masyarakat yang damai dan berakhlak mulia sehingga tercipta perekonomian daerah yang kondusif adalah tempat peribadatan. Pemerintah daerah Kabupaten Lampung Tengah menyediakan 1.286 unit masjid, 1.716 unit mushalla, 118 unit gereja, 82 unit pura, dan 19 unit vihara. Keberadaan tempat peribadatan tersebut diharapkan dapat mendidik dan mengarahkan umat beragama hidup berdampingan dengan damai.

### **C. Tata Guna Lahan Kabupaten Lampung Tengah**

Pada tahun 2012, penggunaan lahan sawah terbagi menjadi 6 fungsi menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lampung Tengah. Penggunaan lahan sawah terdiri dari lahan sawah pengaturan teknis, pengairan  $\frac{1}{2}$  teknis, pengairan sederhana PU, pengairan sederhana non PU, tadah hujan, pasang surut, dan lebak polder. Sedangkan penggunaan lahan kering di Lampung Tengah dibagi menjadi 12 fungsi menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Lampung Tengah. Penggunaan lahan kering tersebut berfungsi sebagai ladang, padang rumput, rawa yang tidak ditanami, tambak, empang, lahan yang tidak diusahakan, hutan rakyat, hutan negara, perkebunan, pekarangan, kebun, dan peternakan. Lahan kering yang digunakan di Kabupaten Lampung Tengah sebagian besar digunakan untuk tanaman perkebunan (146.992 hektar).

### **D. Kependudukan Kabupaten Lampung Tengah**

Pertumbuhan penduduk pada periode 1971-1980 sekitar 5.97 persen per tahun turun menjadi 1.18 persen per tahun pada periode 1980-1990. Pertumbuhan penduduk tersebut kembali mengalami penurunan pada periode 1990-2000 dan 2000-2010 masing-masing sekitar 0.85 persen per tahun dan 1,05 persen per tahun. Jumlah penduduk Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2000, 2010 dan 2012 berturut-turut adalah 1.058.795 jiwa, 1.170.717 jiwa, dan 1.192.958 jiwa. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 609.888 jiwa dan perempuan sebanyak 583.070 jiwa pada tahun 2012 dengan sex ratio sebesar 104.60 persen.

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut lapangan pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2012

No.	Jenis Lapangan Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah (jiwa)
1	Pertanian	199.329	104.999	304.328
2	Industri	86.787	29.404	116.191
3	Jasa-jasa	91.132	76.645	167.777
4	Jumlah	377.248	211.048	588.296

Sumber : Dinas Kehutanan & Perkebunan Kabupaten Lampung Tengah, 2013

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa jumlah penduduk di Kabupaten Lampung Tengah mayoritas bekerja di sektor pertanian baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan sektor pekerjaan utama bagi penduduk di Kabupaten Lampung Tengah.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan:

1. Tingkat kompetensi, dan motivasi ketua kelompok tani termasuk kedalam kategori tinggi.
2. Kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani memiliki hubungan yang erat positif dengan pendapatan usahatani tebu Program Mitra Mandiri Gunung Madu Plantations.

### **B. Saran**

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah:

1. Peningkatan produktivitas melalui intensifikasi lahan perlu diimbangi dengan peningkatan kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani karena kompetensi dan motivasi ketua kelompok tani memiliki hubungan yang erat positif dengan pendapatan usahatani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darma, A. 2004. *Manajemen Prestasi Kerja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Evizal, R. 1998. *Teknik Perkebunan*. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Flippo, Erwin. 2000. *Manajemen Personalia*. Jakarta : Erlangga.
- Firdaus, M. 2009. *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hadisapoetra dan Soedarsono. 1978. *Biaya dan Pendapatan Usahatani*. Yogyakarta : Fakultas Pertanian Universitas Gajah mada.
- Hasibuan. 1993. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasyim, H. 2005. *Pengembangan Kemitraan Agribisnis: Konsep, Teori & Realita Dalam Ekonomi Biaya Transaksi*. Bandar Lampung : Pusat Penerbitan Lembaga Penerbitan Universitas Lampung.
- Hernanto, Fadholi. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Krisnamurthi, B (Ed.). 2012. *Ekonomi Gula*. Jakarta : PT. Gramedia
- Kuncoro, E. Achmad dan Riduwan. 2008. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung : Alfabeta.
- Mangkunegara, A.P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mattjik, AA dan Sumertajaya, IM. 2000. *Perancangan Percobaan dengan Aplikasi SAS dan Minitab Jilid I*. Bogor : IPB Press.
- Moebiyarto.1997. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : LP3ES-UGM.
- Rahim, A. dan Retno, D. 2007. *Ekonomi Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Jakarta : Penebar Swadaya.

- Republik Indonesia. 1995. *Undang-Undang No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 1997. *Peraturan Pemerintah No. 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2004. *Undang-Undang No. 18 Tahun 2004 tentang Perkebunan*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2013. *Peraturan Menteri Pertanian No. 82 Tahun 2013 tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Simamora, H. 1995. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : P. STIE YPKN.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta : UI-Press
- Soetrisno. 2006. *Daya Saing Pertanian Dalam Tinjauan Analisis*. Malang : Bayumedia Publishing.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suhardiyono. 1992. *Penyuluhan, Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*. Jakarta : Erlangga.
- Sumardjo, Sulaksana J, Wahyu A, Darmono. 2004. *Kemitraan Agribisnis*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Suwarman, K. 1994. *Panduan Teknis Pengolahan Tanah Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Tebu Di Gunung Madu*. Lampung Tengah : PT. Gunung Madu Plantations.
- Suyanto, Bagong, Sutinah. 2005. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Prenada Media.
- Winardi. 2000. *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.